

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS TES MINAT KARIR JOHN L. HOLLAND UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Farida Nuraida Kamilah¹, Bangun Yoga Wibowo², Alfiandy Warih Handoyo³
Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Jl. Raya
Ciwaru No. 25, telp. 0254-280330
Serang Banten
e-mail: ¹faridanuraidakamilah@gmail.com, ²bangunyogawibowo@untirta.ac.id,
³alfiandywh@yahoo.com

Abstract. *Research is based on student phenomena that doesn't yet understand the potential and interest of the career and do not know which direction they will go. The aim of the research is to know the extent of the effectiveness of the first class of interest test by John L. Holland in improving the career of the class XII science Senior High School 5 Serang City Academic. Now, this is an experimental approach to a post-test design one- group pre-test design. Research data analyzed dengan techniques for wilcoxon trials. Research results suggest that there are significant differences in the career maturity of XII science Senior High School 5 Serang City in attack after being granted counseling medicase-based interest groups John L. Holland's career. The charts show asymp's worth. I proposed $< \text{of } 0.05 \text{ of vaitu } 0.012 < 012 < 012 < I >$ then hypothesis accepted. The conclusion of this research is the group guidance based on interest test by John L. Holland effective to improving the career student.*

Keyword: *Career Maturity, Interest Test*

Abstrak. Penelitian didasari adanya fenomena siswa yang belum memahami potensi dan minat karir sehingga tidak mengetahui arah karir selanjutnya. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui tingkat efektivitas tes minat karir John L. Holland untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 5 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra eksperimen dengan *one-group pre-test post-test design*. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik uji wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kematangan karir siswa kelas XII IPA SMAN 5 Kota Serang, analisis perhitungannya menunjukkan nilai *Asymp. Significance* $<$ dari 0,05 yaitu $0,012 < 0,05$ maka hipotesis di terima. Sehingga bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Kata kunci : *Kematangan Karir, Tes Minat*

A. PENDAHULUAN

Individu yang menginginkan kebahagiaan dan kehidupan yang sukses akan menata karirnya dengan baik. Kesuksesan dalam pekerjaan merupakan salah satu harapan bagi setiap individu, kesuksesan bukan hanya dilihat dari materi akan tetapi kesuksesan psikologis. Kebahagiaan, kenyamanan dan kepuasan dalam bekerja termasuk salah satu kesuksesan psikologis pekerja dalam hal pekerjaan (Prasetyo A. R., 2015). Pekerjaan yang dimiliki oleh individu tidak hanya melakukan pekerjaan sesuai dengan tuntutan, tetapi lebih pada mewarnai pikiran, perilaku serta gaya hidup individu sehingga pekerjaan tersebut menjadi ajang untuk dapat mengaktualisasikan potensi dan kemampuan diri.

Sejalan dengan Dewa Ketut Sukardi (Pritangguh, 2017) yang mengemukakan jika seseorang menduduki sebuah pekerjaan dengan rasa senang dan berusaha meningkatkan kualitas pekerjaannya, hal tersebut karena pekerjaannya sesuai dengan potensi dan kemampuan dirinya.

Fenomena tersebut menjadi keresahan bagi individu yang belum memahami potensi serta kemampuan pada dirinya. Selain memiliki potensi dan kemampuan diri, perlunya merumuskan perencanaan karir yang matang dengan wawasan dan pengetahuan yang luas terkait karir yang akan ditempuh untuk mencapai karir yang diinginkan.

Super Winke (Lutiyem, 2016) menjelaskan bahwa penyelesaian tugas perihal berkembangnya karir pada tahap perkembangan waktu tertentu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai kematangan karir. Kematangan karir ditandai dengan adanya perencanaan karir yang tepat disertai dengan tindakan- tindakan yang nyata dalam mencapai karir. Havighurst (Saifuddin, Ahmad; Ruhaena, Lisnawati; Pratisti, Wiwien Dinar,, 2017) menjelaskan bahwasanya satu diantara tugas perkembangan yang patut dijalankan setiap remaja ialah menentukan dan menyiapkan karir atau pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja adalah

masa yang berharga dalam merencanakan karir secara matang.

Tahapan perkembangan karir siswa SMA yang memiliki usia dengan rata-rata 15-17 tahun, yakni dapat menyesuaikan potensi dan kemampuan pada bidang pekerjaan yang dipilih, tergambar rencana karir selanjutnya, untuk siswa yang akan meneruskan pendidikan mampu menentukan pengkajian ilmu (jurusan) di perguruan tinggi selaras dengan potensi yang dimiliki. Gambaran dan perencanaan karir bagi siswa SMA sangatlah penting. Akan tetapi, dilapangan masih banyak kasus siswa yang tugas perkembangan karirnya belum tercapai dengan baik sehingga kematangan karir yang dimiliki masih rendah. Alasan yang membuat siswa terhambat dalam mencapai pemilihan karir ialah seringkali menemukan berbagai permasalahan dalam memilih karir.

Ardiyanti pada tahun 2014 melakukan survey dengan badan tim konselor yakni "*Detection*", dari 164 siswa kelas XII dari sebagian SMA di Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan 10 siswa dari 15 siswa

mengalami kebingungan untuk menetapkan jurusan yang akan dipilih di suatu perguruan tinggi (Izzawati & Lisnawati, 2015). Lebih spesifik, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Dwi Hendrianti menyatakan bahwasanya tingkatan kematangan karir siswa di SMKN 2 Cilegon sebelum diberi teknik *problem solving*, yakni pada tingkatan yang tinggi tidak ada responden, pada tingkatan yang sedang ada sejumlah 4 responden atau sekitar (40%), kemudian pada tingkatan yang rendah ada sejumlah 6 responden atau sekitar (60%). Berikutnya hasil rata-rata 133,3 dengan nilai interval $x < 135$ dan berada pada tingkatan yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa SMKN 2 Cilegon berada pada tingkatan yang rendah (Hendrianti, 2018).

Fenomena di atas selaras dengan yang ditemukan peneliti dari hasil studi pendahuluan pada siswa kelas XII jurusan IPA di SMA Negeri 5 Kota Serang yang juga memiliki permasalahan tentang karir. Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan

Peserta Didik (AKPD) ialah mengenai permasalahan karir yang dialami oleh siswa saat ini diantaranya sebagai berikut: 1) belum dapat mengidentifikasi pemilihan karir yang sesuai dengan kepribadiannya; 2) penentuan dalam pilihan karir yang masih berubah-ubah; 3) bingung cara menentukan pilihan karir setelah lulus SMA; 4) belum dapat menentukan ikatan antara kemampuan, keinginan, bakat, kesanggupan untuk menetapkan pilihan jurusan; 5) belum mampu memutuskan pilihan pekerjaan untuk masa yang akan datang; 6) serta belum mampu menemukan cara terbaik untuk meraih kesuksesan.

Penyelesaian masalah karir yang terjadi di kelas XII IPA SMA Negeri 5 Kota Serang dapat dilaksanakan guru bimbingan dan konseling melalui metode bimbingan kelompok dengan memberikan tes minat karir John L. Holland untuk pemilihan jurusan/pekerjaan berdasarkan hasil interaksi antara faktor keturunan dengan faktor lingkungan. Hasil pengerjaan tes minat tersebut dirumuskan dalam tipe-tipe kepribadian berdasarkan minat individu. Selanjutnya, setiap tipe

kepribadian dijelaskan dan diberikan arahan tentang pekerjaan yang sesuai. Melalui tes minat karir John L. Holland siswa bisa mengetahui macam-macam pekerjaan yang selaras dengan minatnya masing-masing sehingga diharapkan kematangan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 5 Kota Serang dapat meningkat.

B. LANDASAN TEORI

1. Kematangan Karir Remaja

Menurut Winkel (Lutiyem, 2016) penyelesaian kewajiban yang harus dilakukan untuk pengembangan karir pada tahapan tertentu merupakan berhasilnya individu dalam kematangan karir. Ditandai dengan memiliki kesanggupan perancangan karir yang sesuai disertai oleh perbuatan yang nyata agar tercapai. Savickas juga menyatakan pendapat jika individu memiliki pengetahuan dan kabar yang kuat sebagai dasar pengambilan keputusan yang berasal dari hasil

mengeksplorasi dapat dikatakan sanggup atau siap dalam pembuatan keputusan karir. Ketika individu mempunyai kematangan karir lalu sanggup mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka karir yang diharapkan akan lebih mudah tercapai. Aspek-aspek kematangan karir yang harus dipenuhi oleh tugas perkembangan pada masa remaja:

a. Aspek perencanaan karir

Perencanaan sebagai tanda kesadaran individu untuk membuat pilihan karir sebagai persiapan diri dalam memasuki karir tertentu. Aspek ini terdiri dari: 1) mencari berita tentang karir; 2) membahas karir dengan orang berpengalaman atau dewasa; 3) menambah pengetahuan dengan turut belajar di pendidikan nonformal; 4) turut berperan mengikuti kegiatan tambahan disekolah (ekstrakurikuler); 5) mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan; 6) mengenal keadaan pekerjaan

yang diharapkan; g) mengenal syarat pendidikan yang harus ditempuh untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan; h) mampu merancang langkah yang patut diambil setelah lulus; i) mengenal aturan dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan; j) dapat menata waktu kosong dengan baik dan efektif.

b. Aspek eksplorasi karir

Tahapan ini merupakan proses yang menunjukkan perilaku untuk menyelidiki dan mencari pemahaman dari beberapa sumber mengenai dunia kerja yang ingin ditempuh. Indikator pada aspek ini ialah: 1) berupaya menggali dan mencari info karir dari bermacam- macam sumber; 2) mempunyai segala sesuatu tentang kemampuan diri yakni seperti keinginan, inteligensi, bakat, sifat, prestasi dan kepribadian; 3) mempunyai beberapa info tentang karir.

c. Aspek pengetahuan tentang

membuat keputusan karir

Indikator pada aspek ini ialah

- a) mempelajari aturan dalam melakukan ketetapan pilihan karir;
- b) mengenal langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menetapkan dan merancang karir;
- c) menyelidiki orang lain dalam menetapkan pilihan karirnya; d) diperlukan pemahaman dan pikiran untuk menetapkan pilihan karir.

d. Aspek pengetahuan tentang dunia kerja

Menurut Super (Suherman, 2017) pola ini mempunyai dua bagian yakni bagian pertama, berkaitan dengan kewajiban yang harus dilakukan untuk pengembangan individu dalam memahami keinginan dan kesanggupan dirinya, memahami bagaimana orang lain belajar hal yang berkaitan dengan pekerjaannya. Bagian kedua,

berhubungan dengan pengetahuan mengenai kewajiban yang harus dilakukan dalam suatu bidang dan tingkah laku dalam bekerja.

e. Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai

Aspek ini mengandung beberapa indikator yakni: a) mengetahui peran atau hal yang harus dikerjakan dari pekerjaan yang diharapkan; b) memahami perlengkapan yang diperlukan dari pekerjaan yang diharapkan; c) memahami hal-hal yang menjadi syarat secara fisik dan psikologis untuk memasuki pekerjaan yang diharapkan; d) memahami keinginan serta alasan yang kuat untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

f. Aspek realisme keputusan karir

Aspek ini berisikan beberapa indikator diantaranya yakni; a)

mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keteguhan dan kelemahan berkaitan dengan pemilihan karir yang sesuai harapan; b) dapat mengetahui hal-hal yang membantu atau hal-hal yang menahan karir yang diharapkan; c) sanggup mengetahui peluang yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan; d) sanggup menentukan salah satu diantara berbagai pilihan pekerjaan yang bermacam-macam; e) mampu membiasakan belajar yang baik dan bekerja yang bermanfaat.

2. Tes Minat Karir Holland

Crow dan Crow (Prasetyo B. , 2016) menyatakan jika keinginan atau *interest* individu berkaitan dengan kekuatan sehingga memaksanya untuk berhadapan dengan manusia, barang, aktivitas, atau hal yang pernah dialami karena rangsangan dari aktivitas tersebut. Teori John L. Holland (Usmawati, 2019) merupakan interaksi pada lingkungan yang dapat

menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Selain itu, teori Holland menganggap bahwa pemilihan pekerjaan ialah hasil interaksi antara keturunan dengan pengaruh budaya, orang tua, teman bergaul serta orang dewasa.

Teori Holland menggambarkan *typology* sebagai struktur untuk informasi mengorganisasikan tentang pekerjaan dan individu, dan asumsi tentang individu dan lingkungan yang bertindak satu sama lain adalah komponen interaktif dalam teorinya. Keputusan karir teori Holland menggunakan enam tipe kepribadian untuk memahami perbedaan individu dalam kepribadian, minat dan perilaku atau model yang banyak digunakan individu sesuai dengan kenyataan (Usmawati, 2019). Holland dalam teori vokasionalnya menjelaskan bahwa pengenalan minat dan

karakteristik individu dapat memprediksi pekerjaan yang tepat dan memuaskan bagi individu tersebut (Kumaidi, Farida, & Haq, 2017).

Menurut Holland (Usmawati, 2019) tingkatan tipe kepribadian dibentuk oleh individu dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya yang memberikan pengalaman dan dorongan pada jenis kemampuan tertentu. Enam tipe kepribadian yang biasa disebut RIASEC ialah sebagai berikut:

a. Realistis yaitu model individu yang berhubungan dengan lingkungan keadaan yang sebenarnya, nyata, dan perilaku jasmani yang bersifat manipulasi. Tipe ini menjauhkan diri dari arah dan kewajiban yang menekan penafsiran secara pribadi, berjiwa seni, ataupun keahlian dalam berinteraksi. Tipe ini mempunyai kepribadian bersifat jantan, jasmani yang sehat, kurang suka bergaul, materialis dan memiliki emosi yang kokoh. Dalam hal pekerjaan,

tipe ini menetapkan pilihan pekerjaan pada bidang pertanian, urusan berdagang, dan teknik. Untuk hal aktivitas, tipe ini mengembangkan dirinya yang berkaitan dengan mesin, kerajinan, berbagai alat perkakas dan olahraga.

b. Investigasi yaitu model individu dengan lingkungan yang memakai daya pikir, mengatur gagasan, kata dan lambang. Tipe ini menjauhkan diri dari keadaan sosial karena melihat dirinya sebagai individu yang kurang suka bergaul, ulet, tidak terbuka dan bersikap ilmiah. Dalam hal pekerjaan, tipe ini akan memilih pada bidang ilmiah, pengumpulan data atau lainnya, bahasa terutama bahasa asing, memiliki jiwa seni, music dan pahat. Tipe ini sukses dalam menekuni bidang akademik akan tetapi tidak dapat bekerja sebagai pemimpin.

c. Artistik yaitu model individu dengan lingkungan dalam pembuatan pola dan produk seni.

Tipe ini menjauhkan diri dari aktivitas yang berkaitan dengan peran maskulin misalnya memperbaiki mobil. Tipe ini melihat dirinya sebagai pribadi yang kurang ramah, tidak suka melawan, suka mawas diri, peka, cepat bertindak dan bebas. Tipe ini menjamin kesanggupannya pada pandangan sendiri dan khayalan ketika memecahkan persoalan. Dalam hal pekerjaan, tipe ini menyukai bidang kesenian, seperti musik, seni, kesustraan, drama dan kreativitas lainnya.

d. Sosial yaitu model individu dengan lingkungan yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Tipe ini mempunyai kemampuan sosial dan berinteraksi sosial dengan baik. Dalam hal pekerjaan, tipe ini memilih bidang pendidikan, pelayanan masyarakat, pekerja keagamaan, pemerintahan, musik, berkaitan dengan terapi. Tipe ini melihat dirinya seperti seseorang yang menyenangkan dalam bergaul, bersifat wajar, berseri-seri, bersikap mempertahankan

kebiasaan yang berlaku, bersikap tanggung jawab, mempunyai prestasi dalam suatu hal, menerima diri dengan selayaknya.

e. Giat/Penuh inisiatif yaitu model individu dengan lingkungan yang memiliki ragam pengungkapan derajat orang yang berpetualang, berpengaruh kuat, bergairah, dan cepat dalam bertindak. Tipe ini ditandai dengan seseorang yang dapat membujuk secara halus, pandai bercakap, bersifat terbuka, memiliki penerimaan dan keyakinan pada diri sendiri, cenderung mempunyai sifat penyerang dan suka memperlihatkan keterampilan yang dipunya. Dalam hal pekerjaan, tipe ini memilih bidang perbuatan menjual, penjagaan, dan pekerjaan yang berkaitan dengan perihal memimpin serta aktivitas untuk memenuhi yang dibutuhkan penguasaan, pengungkapan kecakapan, perbuatan mengakui

dan kemampuan.

- f. Konvensional yaitu model individu dengan lingkungan yang memiliki ragam dalam menetapkan arah dan aktivitas untuk mendapat pembenaran sosial. Tipe ini memiliki sikap keapikan, dapat bergaul dengan baik, dan bersikap kolot. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tipe ini berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak orisinal. Dalam hal pekerjaan, tipe ini memiliki pilihan untuk berkaitan dengan kegiatan kantor dan tata usaha, berhubungan dengan komputer, usaha komersial seperti usaha dagang, dan memposisikan perekonomian pada taraf yang tinggi. Tipe ini menggambarkan dirinya sebagai seseorang yang memiliki sifat yang jantan, tajam pikiran, mendominasi, sukar diberi tahu, tidak goyah.

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil kajian teori dan hasil kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai

berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : Tes minat karir John L. Holland efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.
- b. Hipotesis Nol (H_0) : Tes minat karir John L. Holland tidak efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 5 Kota Serang Tahun Ajaran 2019/2020 kecuali siswa yang telah dijadikan subjek ujicoba yang berjumlah 128 siswa.

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan jumlah populasi 5 kelas. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan sebagai berikut: siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Kota

Serang, siswa yang diberikan perlakuan adalah 8 orang siswa yang memiliki tingkat kematangan karir dengan skor yang rendah dan siswa bersedia mengikuti proses perlakuan.

2. Instrumen dan Uji Coba Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala guttman. Kuesioner tingkat kematangan karir menggunakan skala guttman dengan dua interval yaitu "YA" dan "TIDAK". Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas rasional, validitas isi dan uji realibilitas. Pernyataan yang valid ialah 45 dari 72 pernyataan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Dan uji realibilitas digunakan dengan menggunakan teknik Kuder - Richardson 20, hasil penghitungan data menggunakan Microsoft Office

Excel 2016 pada 72 item pernyataan diperoleh harga realibilitas () sebesar 0.7195 diketahui nilai realibilitas instrumen berada pada derajat keterandalan tinggi.

3. Prosedur Penelitian

a. Bagian Persiapan

Terlebih dahulu dilakukan persiapan sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal berikut:

- 1) Studi pendahuluan
- 2) Bertukar pikiran dengan perwakilan sekolah untuk membahas terkait waktu, populasi, sampel atau hal lain yang berhubungan dengan penelitian.
- 3) Pembuatan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur kematangan karir.
- 4) Melakukan judgment instrument pada dosen ahli (validator).
- 5) Melaksanakan pengujian

instrument sebelum dilaksanakan.

- 6) Hasil pengujian instrument harus dikaji dengan sebaik-baiknya untuk mengetahui patut tidaknya pernyataan dimanfaatkan sebagai instrument.

b. Bagian Pelaksanaan

Apabila persiapan penelitian sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan penelitian dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan non tes awal (*pre-test*) pada populasi penelitian untuk menilai tingkat kematangan karir semasih belum diberikan *treatment*.
- 2) Memilih anggota kelompok untuk diberikan perlakuan dengan kriteria tertentu.
- 3) Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland.
- 4) Memberikan non tes akhir (*post-test*) kepada siswa yang diberikan perlakuan untuk melihat perbandingan sebelum perlakuan

dan sesudah perlakuan sehingga terlihat efektivitas bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L.Holland.

c. Bagian Akhir Penelitian

Tahapan terakhir penelitian harus dilakukan dengan teliti karena akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dan dianalisis.
- 2) Hasil percobaan dan penelitian dikaji secara benar.
- 3) Diberikan kesimpulan atas dasar hasil olahan data.
- 4) Diberikan rekomendasi atas dasar hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji apakah bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Pengambilan

keputusan berdasarkan Asymp. signifikansi. Jika nilai Asymp signifikansi (Sig) < probability 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, akan tetapi jika Asymp signifikansi (Sig) > probability 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak (Moh. Nazir, 2003).

5. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Data Pre-Test

Berdasarkan hasil pre-test pada tanggal 3 Februari 2020, selanjutnya diolah, dianalisis dan diklasifikasikan dengan membuat kategorisasi yakni kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil pre-test diperoleh 10 siswa yang berada pada kategori rendah. Akan tetapi yang bersedia di treatment berjumlah 8 orang. Siswa yang bersedia diberikan treatment bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland akan diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan kematangan karir siswa. Berikut disajikan secara lengkap gambaran tingkat kematangan karir untuk siswa kategori rendah :

Tabel 1

Hasil Skor Pre-Test

No.	Nama	Skor	Kategori
1	AU	17	Rendah
2	KV	17	Rendah
3	WAS	14	Rendah
4	ANR	4	Rendah
5	AB	17	Rendah
6	MY	16	Rendah
7	BDS	16	Rendah
8	MAA	16	Rendah

1. Hasil Data Post-Test

Post-test dilaksanakan pada hari selasa, 25 Februari 2020. Berikut hasil dari *post-test* tersebut.

Tabel 2

Hasil *post-test* subjek penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1	AU	25	Sedang
2	KV	18	Sedang
3	WAS	21	Sedang
4	ANR	24	Sedang
5	AB	25	Sedang
6	MY	25	Sedang
7	BDS	21	Sedang
8	MAA	22	Sedang

Dari tabel 2 dapat diketahui setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok berbasis tes minat John L. Holland bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan berada pada kategori sedang.

2. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 3
Hasil Perbandingan *pre-test* dan *post-test*

No.	Nama	TOTAL	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AU	17	25
2	KV	17	18
3	WAS	14	21
4	ANR	4	24
5	AB	17	25
6	MY	16	25
7	BDS	16	21
8	MAA	16	22

Dari tabel 3 dapat dilihat adanya selisih yang berarti pada hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Seluruh subjek terjadi adanya peningkatan, jika sebelum diberikan *treatment* berada pada taraf yang rendah, maka setelah *treatment* berada pada taraf yang sedang.

E. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa adanya perubahan yang berarti pada kematangan karir siswa Kelas XII IPA SMAN 5 Kota Serang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John

L. Holland untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Hasil rata-ratanya memperoleh nilai yaitu sebesar 16,62 dari kelompok eksperimen sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 22,63 berada pada kategori sedang. Pada hasil *posttest* menunjukkan semua subjek yang berjumlah 8 siswa yang mengalami kenaikan skor.

Pada penelitian perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan uji Wilcoxon, hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Significance* < dari 0,05 yaitu 0,012 < 0,05. Dengan demikian dinyatakan

(H₁) ditolak dan (H_a) diterima, dengan demikian hipotesis diterima yaitu bimbingan kelompok berbasis tes minat John L. Holland efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII IPA SMAN 5 Kota Serang Tahun Ajaran 2019/2020.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII IPA SMAN 5 Kota Serang, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni secara umum kematangan karir siswa kelas XII IPA SMAN 5 Kota Serang sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland berada pada kategori rendah. Selanjutnya, Bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland terbukti efektif secara signifikan terhadap kematangan karir menjadi sedang. Selain itu, pelaksanaan intervensi pada umumnya sudah dilaksanakan sesuai dengan rancangan intervensi yang telah disusun. Setiap sesi memiliki tujuan yang berbeda pada masing-masing intervensi serta berfokus pada tes minat karir John L.

Holland.

Adanya saran untuk dapat memperbaiki penelitian, disarankan kepada siswa agar mengikuti bimbingan kelompok maupun individu secara rutin dan lebih banyak mencari informasi terkait dengan karir, sehingga siswa mampu menentukan karirnya sendiri. Selanjutnya mengingat bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland masih jarang dilakukan disekolah, sedangkan telah terbukti bahwa tes minat karir John L. Holland dapat meningkatkan kematangan karir siswa, maka disarankan hendaknya konselor sekolah dapat melaksanakan proses tersebut.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Artaya, P. (2018, Desember). *Uji Ranking Wilcoxon*. Retrieved Maret 28, 2020, from Research Gate: <https://www.researchgate.net/publication/329515189>
- Ayuni, A. N. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem . *E-Journal Bimbingan dan Konseling*,

- 1-14.
- Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 25-31.
- Hendrianti, S. D. (2018). Efektivitas Teknik Problem Solving Berbantuan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. Serang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNTIRTA.
- Izzawati, N., & Lisnawati. (2015). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 70-88.
- Khoiri, A. (2016, Juli 22). Berita Tren. Retrieved November 25, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160722101825-277146292/33-persen-pekerja-Indonesia-tidak-bahagia>
- Kumaidi, Farida, R., & Haq, A. H. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenal Minat Vokasi Siswa. URECOL, 553-563.
- Lutiyem. (2016). Peningkatan Kematangan Karir Siswa melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1-8.
- Moh. Nazir, P. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazmudin, A. (2019, November 7). Regional Jumlah Pengangguran di Banten Tertinggi. Retrieved November 25, 2019, from Kompas.Com: <https://regional.kompas.com/read/2019/11/07/17171041/jumlah-pengangguran-di-banten-tertinggi-di-indonesia-I-penyebabnya?page=all>
- Prasetyo, A. R. (2015). Gambaran Career Hapiiness Plan pada Dosen. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 174-182.
- Prasetyo, B. (2016). *Aplikasi Tes Minat RMIB*. Yogyakarta: Program Studi Teknik Informatika Universitas Sanata Dharma.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pritangguh, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa SMPN 3 Kebumen. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 178-187.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *APLIKASIA: Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama*, 25-32.
- Saifuddin, Ahmad; Ruhaena, Lisnawati; Pratisti, Wiwien Dinar;. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan

- Konseling Karir. *Jurnal Psikologi*, 39- 49.
- Sofuroh, F. U. (2019, November 13). Detail Berita: Jumlah Pengangguran di Kabupaten Serang terus menurun. Retrieved November 25, 2019, from detik News : <https://news.detik.com/berita/2015-2019-jumlah-pengangguran-di-kabupaten-serang-terus-menurun>
- Suherman, U. (2017). *Bimbingan dan Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.
- Usmawati, E. (2019). *Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland*. PPPPTK Penjas dan BK, 1.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya